

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP Tahfidzul Qur'an Ad Diin Mangli Kuwarasan*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Interpersonal Guru di SMP Tahfidzul Qur'an

Ad Diin terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu:

- a. Komunikasi empatik dan dialogis, yang ditunjukkan guru tahfidz dan guru PAI dengan sikap ramah, motivasi Islami, serta perhatian personal kepada siswa.
- b. Komunikasi instruktif dan otoriter, yang cenderung dilakukan oleh sebagian guru mata pelajaran umum dengan menekankan instruksi satu arah dan teguran keras.

2. Perilaku sosial siswa berkembang sejalan dengan pola komunikasi yang diterimanya.

- a. Siswa yang mendapatkan komunikasi empatik cenderung lebih percaya diri, berani berpendapat, disiplin, serta aktif bekerja sama dalam kelompok.

- b. Siswa yang sering berhadapan dengan komunikasi otoriter cenderung pasif, menjaga jarak, enggan mengemukakan pendapat, bahkan sebagian kecil menarik diri dari pergaulan.
- 3. Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap perilaku sosial siswa terbukti nyata. Guru yang berkomunikasi dengan empati dan keteladanan mampu menumbuhkan sikap sosial positif seperti keterbukaan, kedisiplinan, rasa hormat, serta keberanian bersosialisasi. Sebaliknya, komunikasi yang kaku dan otoriter justru menghambat perkembangan sosial, menurunkan keberanian siswa, serta menciptakan jarak psikologis antara guru dan siswa.
- 4. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Pertukaran Sosial, yang menjelaskan bahwa interaksi sosial berlangsung berdasarkan imbalan dan biaya. Guru yang memberikan penghargaan dan empati akan memperoleh balasan berupa perilaku sosial positif siswa, sementara guru yang menekankan hukuman atau teguran keras cenderung memicu respons pasif dan tertutup dari siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a) Disarankan untuk lebih mengedepankan komunikasi interpersonal yang empatik, humanis, dan dialogis, baik di dalam maupun di luar kelas.
- b) Guru perlu menghindari teguran keras yang bersifat merendahkan, dan menggantinya dengan motivasi serta bimbingan yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
- c) Penting untuk menyeimbangkan komunikasi verbal dan nonverbal, seperti menggunakan senyuman, sapaan, atau sentuhan lembut yang menunjukkan perhatian personal.

2. Bagi Siswa

- a) Siswa diharapkan berani lebih terbuka kepada guru, menyampaikan kesulitan yang dialami, dan memanfaatkan kesempatan dialog yang diberikan.
- b) Siswa perlu melatih keberanian bersosialisasi, baik dalam konteks akademik maupun kegiatan

ekstrakurikuler, agar perilaku sosial semakin berkembang.

3. Bagi Sekolah

- a) Sekolah perlu memberikan pelatihan atau workshop komunikasi efektif bagi guru agar pola interaksi dengan siswa semakin optimal.
- b) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif, sehingga setiap siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk berinteraksi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian berikutnya disarankan memperluas lokasi penelitian ke sekolah tahfidz lain atau lembaga pendidikan dengan latar belakang berbeda, untuk memperkuat generalisasi hasil.
- b) Dapat pula dilakukan penelitian longitudinal (jangka panjang) untuk melihat perkembangan perilaku sosial siswa secara berkesinambungan seiring penerapan komunikasi interpersonal guru.